

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Literasi merupakan isu yang sangat penting terutama di era Revolusi Industri 4.0 saat ini, karena keberhasilan suatu masyarakat bergantung pada kemampuan generasi tersebut dalam menciptakan inovasi. Negara dengan budaya berpendidikan tinggi menunjukkan kemampuan berkolaborasi, berpikir kritis, kreatif, dan berkomunikasi agar mampu memenangkan persaingan global (Nurbaeti, 2020). Perkembangan ilmu yang pesat menuntut setiap siswa mempunyai kemampuan membaca dan menulis yang lebih baik, dengan tujuan agar siswa mempunyai kecerdasan dan pengetahuanyang cukup agar mampu bersaing dan tetap mendapat informasi. Literasi mempunyai peranan dan menjadi karena segala pengetahuan dan perolehan informasi selalu berkaitan dengan membaca (Rohim, 2020).

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 Ayat 1, dicantumkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan mempunyai kekuatan spiritual keagamaan yang cukup, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa melalui proses pembelajaran. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di era teknologi sekarang ini, namun keadaan pendidikan saat ini hanya menitikberatkan

pada praktik yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar dengan alasan mencapai tujuan pemenuhan materi tanpa memikirkan karakteristik siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut adalah kesenjangan infrastruktur pendidikan yang berdampak besar terhadap hasil belajar yang akan dicapai oleh para siswa tersebut. Dalam konteks ini, tempat yang lebih sering digunakan untuk belajar mengajar adalah sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif. Guru memiliki peranan yang sangat penting di sekolah dalam perkembangan intelektual agar anak menjadi manusia yang berguna dan bermanfaat memperhatikan dan mengikuti kegiatan tersebut dengan senang.

Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu dengan tepat melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak atau berbicara. Literasi tidak sekedar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berfikir kritis dengan menggunakan sumber informasi cetak, visual, dan digital. Salah satu program yang direncanakan pemerintah adalah Gerakan Literasi Sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa dengan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum. Tujuan pemerintah meningkatkan kemampuan membaca melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2025 tentang Pengembangan Karakter.

Literasi yang baik dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah dengan baik. Kemampuan dan pengetahuan yang telah diperoleh, dapat digunakan dalam bidang yang sedang dipelajari. Literasi dapat diterapkan dalam seluruh mata

pelajaran yang dipelajari di sekolah. Artinya literasi dapat mendorong siswa untuk berhasil dan cakap dalam menguasai bidang ilmu yang sedang dipelajari.

Kebutuhan akan literasi di era global saat ini menuntut pemerintah untuk menyediakan dan memfasilitasi sistem dan layanan pendidikan sesuai dengan Pasal 31 Ayat 3 UUD 1945, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”. Perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat menuntut siswa untuk memiliki keterampilan membaca dan menulis yang lebih baik sehingga siswa mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang cukup agar selalu update. Literasi mempunyai peranan tersendiri dan menjadi salah satu factor penentu keberhasilan atau kegagalan seseorang, karena segala pengetahuan dan perolehan informasi selalu berkaitan dengan membaca.

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan menuntut siswa memiliki kemampuan baca dan tulis yang lebih, dengan tujuan siswa memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup untuk mengikuti perkembangan zaman pada saat ini. Kemampuan membaca memiliki andil dan merupakan salah satu penentu sukses tidaknya seseorang, hal ini disebabkan karena semua akses informasi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki selalu berkaitan dengan kegiatan membaca (Rokmana, 2023).

Membaca adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan dunia pendidikan terutama di kehidupan modern ini. Salah satu yang menjadi titik perhatian dalam pembelajaran adalah kemampuan literasi membaca dan menulis. Literasi merupakan sebuah kebutuhan primer, sehingga dalam penerapan budaya

literasi khususnya di sekolah (Kamila, 2022).

Kurikulum yang berlaku di kelas 5 masih menggunakan Kurikulum 2013 dengan proses pembelajaran pada kelas 5 sudah menerapkan literasi pelaksanaan program literasi 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung. Jadi siswa sebelum pembelajaran berlangsung diharapkan semua membawa buku cerita bisa dari perpustakaan sekolah maupun membawa dari rumah, setelah itu siswa maju bergiliran dengan siswa yang lain menjelaskan apa yang telah dibaca dengan bahasanya sendiri. Program tersebut masuk dalam pembiasaan MENURITA. Program ini merupakan program baru yang telah dilaksanakan kurang lebih satu tahun. Dengan itu SDN Junrejo 02 melaksanakan program unggulan MENURITA agar siswa dibiasakan untuk membaca menulis dan bercerita 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung.

Salah satu permasalahan yang dihadapi siswa adalah sulitnya konsentrasi, konsentrasi atau fokus menjadi masalah yang tidak bisa dianggap remeh. Kurangnya konsentrasi atau fokus dapat disebabkan adanya masalah lain yang mengganggu, selain itu alasan kurangnya konsentrasi juga terjadi karena ada hal yang mempengaruhi siswa seperti bermain game online, bermain bersama teman, atau kegiatan lainnya yang dapat membuat siswa menjadi malas dan membutuhkan konsentrasi yang tinggi agar tetap bisa fokus pada pembelajaran.

Konsentrasi dalam pembelajaran memang sangat penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pernyataan tersebut dikarenakan konsentrasi dalam pembelajaran adalah salah satu hal utama yang mendukung siswa dalam belajar. Konsentrasi dan fokus juga harus dimiliki oleh setiap siswa agar dapat memahami

setiap kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya banyak siswa yang kehilangan konsentrasi secara tiba-tiba, entah itu pada awal pembelajaran, pertengahan maupun di akhir kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan masalah di atas, maka untuk mengatasi pembelajaran tersebut perlu dilakukan perubahan dalam metode pembelajaran yang dilaksanakan. Metode pengajaran yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan siswa, siswa dapat memahami informasi, sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi yang efektif dan efisien.. literasi secara tidak langsung mendorong siswa untuk mengembangkan minat membaca. Diantara kegiatan tersebut, siswa tertarik untuk mengikuti dengan tanggung jawab yang tinggi dalam lomba menulis, berverita atau membaca yang diselenggarakan oleh sekolah. Keterampilan membaca dapat memberikan manfaat bagi siswa seperti peningkatan pemahaman, kemudahan membaca dan pemahaman terhadap materi pembelajaran (Dhina, 2020).

Selain itu, model pembelajaran MENURITA ini merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kemampuan berliterasi di SD, dimana strategi tersebut membantu siswa untuk berpartisipasi aktif, berpikir kritis, bekerjasama, dan meningkatkan kepekaan sosial. Dengan program ini siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Bercerita dapat menarik perhatian siswa dan membuat siswa menangkap isi dari sebuah cerita dengan cepat. Metode ini akan merangsang rasa keingintahuan siswa. Hal ini menjadikan siswa mengalami peningkatan kemampuan berbahasa.

Berdasarkan hasil observasi guru kelas 5 di SDN Junrejo 02 Kota Batu pada tanggal 10 Oktober 2023, diperoleh data bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan program unggulan MENURITA yang diadakan pertama kali oleh sekolah maka dari itu harus ada kesiapan-kesiapan baik itu dari siswa, guru dan sekolah. Pembiasaan pelaksanaan MENURITA 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung siswa diberikan pembiasaan seperti halnya pembiasaan Berbahasa Jawa atau Berbahasa Inggris yang masuk program unggulan MENURITA. Dalam program tersebut siswa diharapkan untuk membawa buku cerita bisa dari perpustakaan sekolah maupun membawa dari rumah.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas 5 di SDN Junrejo 02 pada tanggal 10 November 2023, diperoleh data bahwa sekolah tersebut sudah melaksanakan program unggulan MENURITA. Pada program ini kesiapan guru kelas memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung kegiatan ini dengan memberikan semangat dan dukungan. Program ini dilakukan 15 menit sebelum jam pembelajaran berlangsung jadi siswa diharapkan membawa buku bacaan atau buku cerita bisa dari perpustakaan maupun membawa dari rumah setelah itu siswa maju bergiliran dengan siswa, pada buku cerita itu siswa membaca kemudian siswa bisa menuliskan dengan kata-katanya sendiri apa yang sudah dibaca setelah itu siswa menceritakan dengan bahasanya sendiri. Guru menilai dengan menyesuaikan dengan buku yang telah dibaca siswa menunjang perkembangan siswa menjadikan siswa lebih bisa memahami dan lebih mempelajari.

Berdasarkan hasil uraian diatas maka penelitian ini diadakan dengan tujuan untuk menganalisis program MENURITA apakah kegiatan MENURITA tersebut

sudah sesuai dengan yang diharapkan atau masih belum sesuai harapan dengan dimulai dari kesiapan sekolah dalam program MENURITA, kesiapan guru sebagai penggerak utama dan juga kesiapan guru dalam menyediakan fasilitas dalam pelaksanaan MENURITA. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan hal menarik atau menginspirasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu MENURITA masih tergolong baru dan pertama kali di laksanakan di awal Januari 2023. Oleh karena itu melalui Penelitian Kualitatif Deskriptif, penulis memilih judul mengenai **“Pembiasaan MENURITA Dalam Mendukung Kemampuan Literasi dan Berfikir Kritis Pada Siswa Kelas V SDN Junrejo 02 Batu”** sehingga keterampilan berpikir kritis siswa dapat mengalami peningkatan.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat diambil suatu rumusan, sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program unggulan MENURITA dalam peningkatan kemampuan literasi dan berfikir kritis pada siswa kelas V di SDN Junrejo 02?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan literasi dan berfikir kritis pada siswa kelas V di SDN Junrejo 02?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang telah diajukan maka tujuan yang ingin diperoleh peneliti dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis hasil pelaksanaan program unggulan Membaca Menulis Bercerita (MENURITA) pada siswa kelas 5 SDN Junrejo 02
2. Menganalisis peningkatan kemampuan literasi pada siswa kelas 5 SDN Junrejo

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan yang dapat digunakan sebagai kajian bersama, khususnya tentang minat baca, gerakan literasi sekolah, dan keterampilan berpikir kritis sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik yaitu penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peserta didik kemampuan literasi dan berfikir kritis melalui pembiasaan MENURITA.
- b. Bagi guru atau calon guru yaitu penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan literasi dan berfikir kritis siswa.
- c. Bagi sekolah yaitu penelitian ini bisa dijadikan bahan evaluasi dalam program MENURITA untuk masa yang akan datang supaya lebih baik.
- d. Bagi peneliti lain yaitu penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai program MENURITA.

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri Junrejo 02, Kecamatan. Junrejo dan difokuskan pada analisis pelaksanaan Pembiasaan MENURITA Dalam Mendukung Kemampuan Literasi dan Berfikir Kritis Pada Siswa Kelas V SDN Junrejo 02 Batu. Kemampuan literasi meliputi membaca, menulis. Untuk kemampuan berfikir kritis meliputi siswa dapat menganalisis dan fokus pada pertanyaan, menentukan langkah dan sumber informasi yang akan digunakan,

dan menarik kesimpulan. Untuk membaca dan menulis meliputi ketepatan menyuarkan tulisan, kewajaran lafal, menulis kata, sedangkan untuk MENURITA meliputi menumbuhkan minat warga sekolah terhadap kegiatan membaca, mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi, mengembangkan kemampuan membaca menulis dan bercerita 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

F. Definisi Istilah

Istilah dalam penelitian ada banyak untuk memperjelas pemahaman dan kesalahan dalam pengartian maka perlu memberikan penjelasan definisi istilah yang jelas.

1. Kemampuan Literasi

Literasi adalah suatu bentuk kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi dan teknologi secara cerdas dan kritis melalui berbagai aktivitas, seperti membaca, menulis dan berbicara sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis yang diperhatikan dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk :

- a. Mampu mengartikulasikan poin-poin utama.
- b. Mampu mengungkapkan fakta untuk memecahkan masalah.
- c. Mampu memilih pendapat yang sesuai dengan kenyataan.
- d. Mampu menyajikan pendapat dari sudut pandang yang berbeda.

3. Membaca Menulis Bercerita (MENURITA)

Membaca Menulis Bercerita (MENURITA) adalah suatu program unggulan

yang ada di SDN Junrejo 02, program ini suatu bentuk penilaian kompetensi seluruh peserta didik untuk mengembangkan diri.

